



## Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan Era Digital Di SMA Negeri 1 Ulujami Pematang

Risna Savira<sup>1</sup>, Sri Widayati<sup>2</sup>, Lili Marliyah<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v4i1.2669>

### Info Articles

#### Sejarah Artikel:

Disubmit : 9 Juni 2023

Direvisi : 12 Juni 2023

Disetujui : 25 Juni 2023

#### Keywords:

Efektifitas, Pembelajaran,  
Kewirausahaan, Era Digital,  
Pematang

### Abstrak

Tujuan belajar siswa diantaranya adalah mencapai perkembangan yang optimal, baik secara aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis. SMA Negeri 1 Ulujami Pematang adalah salah satu sekolah negeri yang memberikan materi kewirausahaan bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya, di SMA Negeri 1 Ulujami Pematang pada pelaksanaan pembelajaran belum mampu secara maksimal memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan uraian di atas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkaitan dengan "Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Era Digital di SMA Negeri 1 Ulujami Pematang". Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei dimana penulis langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga materi yang disampaikan tetap dapat diterima siswa dengan baik, meskipun terkendala berbagai permasalahan era pandemi khususnya pembelajaran daring. Dengan begitu, pembelajaran kewirausahaan di SMAN 1 Ulujami dengan metode daring pada era pandemi dapat dikatakan efektif.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Pembelajaran, Kewirausahaan, Era Digital, Pematang

### Abstract

The objectives of student learning include achieving optimal development, both in terms of cognitive, affective and psychomotor aspects. In order for the implementation of the learning process to run effectively and efficiently, systematic planning is needed. SMA Negeri 1 Ulujami Pematang is one of the public schools that provides entrepreneurship material for students. But in reality, SMA Negeri 1 Ulujami Pematang in the implementation of learning has not been able to maximally utilize technology to convey or carry out learning activities, one of which is in learning entrepreneurship. Based on the description above, the researcher is interested in conducting further research related to "Learning Effectiveness of Digital Era Entrepreneurship Subjects at SMA Negeri 1 Ulujami Pematang". Qualitative descriptive approach is the approach used in this study. This type of research uses survey research where the authors go directly to the field to obtain data that can be truly trusted as a data source. The results of the study show that there is good communication between teachers and students, so that the material presented can still be well received by students, even though it is constrained by various problems in the pandemic era, especially online learning. That way, entrepreneurship learning at SMAN 1 Ulujami with online methods in the pandemic era can be said to be effective.

**Keywords:** *Effectiveness, Learning, Entrepreneurship, Pemalang*

---

✉ Alamat Korespondensi:  
E-mail: sriwidayati187@gmail.com

p-ISSN: 2721-835X  
e-ISSN: 2746-1076

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu aktifitas yang memiliki tujuan dan harus sejalan dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa diantaranya adalah mencapai perkembangan yang optimal, baik secara aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa atau peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam tiga aspek tersebut. SMA Negeri 1 Ulujami Pemalang adalah salah satu sekolah negeri yang ada di kabupaten Pemalang dimana juga memberikan materi pembelajaran kewirausahaan kepada peserta didik, pada era digital ini dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat sekolah juga secara tidak langsung dituntut untuk mengikutinya dan mengimplementasikan teknologi untuk mendukung efektifitas pembelajaran. Namun pada kenyataannya, di SMA Negeri 1 Ulujami Pemalang pada pelaksanaan pembelajaran belum mampu secara maksimal memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan pendapat guru kewirausahaan SMA Negeri 1 Ulujami Pemalang, ketidakmaksimalan penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini juga disebabkan salah satunya akibat keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai aplikasi belajar dan juga perangkat elektronik yg berfungsi sebagai media pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga masih kurang memahami dengan baik apabila materi disampaikan secara daring melalui aplikasi belajar, mereka lebih mampu menerima pembelajaran dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau dengan cara konvensional.

Menurut Hamalik (2014: 171) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri dengan melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik serta mengantarkan mereka pada tujuan yang ingin dicapai secara optimal (Mulyasa, 2016: 193). Menurut Hamzah (2012) terdapat prinsip dasar pembelajaranyaitu: 1) perhatian; 2) motivasi; 3) keaktifan; 4) keterlibatan langsung atau pengalaman; 5) pengulangan; 6) tantangan; 7) balikan atau penguatan dan 8) perbedaan individual.

Di Indonesia pendidikan entrepreneurship mulai digalakkan pada tahun 2000-an oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mendorong berkembangnya pendidikan entrepreneurship, diantaranya melalui pendanaan kegiatan mahasiswa dalam bidang entrepreneurship (Wijatno, 2009: 4). Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan serta perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya (Suryana, 2014: 2).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailatul Khusniyah (2019) menunjukkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Jayadi (2019) ada perbedaan sikap, motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran kewirausahaan.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Lokasi Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ulujami Pemalang yang beralamat di Jl. Akasia No. 7 Pamutih, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada hari kerja di bulan Mei – Juni tahun 2022. Metode ini menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekola, wakil kepala sekolah, guru kewirausahaan, dan siswa, sumber data sekunder meliputi berupa dokumen atau data – data tertulis. Dan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi : observasi,wawancara dan dokunentasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Moelong (2014: 330), menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diiluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan. Kriteria keabsahan data ada 4 macam yaitu: kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 243), bahwa dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, data display atau penyajian data, conclusion drawing atau verification.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan era digital di SMA Negeri 1 Ulujami Pemalang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Ulujami kabupaten Pemalang, menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran kewirausahaan di masa pandemi Covid-19 dimulai dari menyiapkan RPP dan silabus pembelajaran berbasis daring penuh. Rencana Pembelajaran berbasis daring penuh ini dilaksanakan sepenuhnya melalui jarak jauh dengan platform online sebagai penghubung. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pertemuan pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri Ulujami dilakukan melalui platform online Google Meet sedangkan untuk pengumpulan tugas dilakukan melalui Google Classroom dan koordinasi siswa dan guru dilakukan di dalam WhatsApp Group. Ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mapel dari hasil wawancara.

Persiapan pembelajaran pada masa pandemi dimulai dari perencanaan teknis pembelajaran, yang dalam hal ini adalah pembuatan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran bagi guru. Menurut Ali sebagaimana dikutip Majid (2005:20) perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan.

Dalam mempersiapkan pembelajaran kewirausahaan di era pandemi agar penyampaian materi dan proses belajar siswa berjalan secara efektif serta berjalan dalam waktu yang seefisien mungkin, guru kewirausahaan SMA Negeri 1 Ulujami memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan media presentasi interaktif (video, foto, powerpoint) untuk pembelajaran teori di ruang kelas daring. Media tersebut akan ditampilkan ke dalam layar Google Meet agar dapat dilihat seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Tentu hal ini akan memudahkan siswa untuk menerima materi. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru kewirausahaan terkait penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran di era pandemi.

Dari hasil observasi, perbedaan yang terlihat antara masa pandemi dan masa normal sebelum pandemi terlihat pada teknik penyampaian materi dan media yang digunakan. Media presentasi powerpoint dan video interaktif menjadi efektif ketika masa pandemi karena siswa tidak bisa hadir secara langsung di kelas. Dari hasil wawancara, guru mengakui menyatakan kesulitan ketika menyampaikan materi secara daring melalui platform online, hal itu dikarenakan tidak semua siswa memiliki daya imajinas yang sama sehingga penjelasan melalui pertemuan digital kurang begitu merangsang daya imajinasi siswa. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwasanya dari pihak guru pun tidak semua memahami dan menguasai teknologi informasi. Selain dari faktor imajinasi siswa, nampaknya keterbatasan guru ini juga berpengaruh.

Pada proses perencanaan pembelajaran kewirausahaan oleh guru di SMA Negeri 1 Ulujami mengalami perubahan seiring kebijakan pemerintah kabupaten untuk menerapkan

strategi belajar di era pandemi yaitu dengan embelajaran sistem daring penuh. Perubahan itu terlihat pada media dan sumber belajar yang disiapkan sebelumnya. Pada era pandemi media dan sumber belajar sepenuhnya menggunakan platform layanan daring. Selain itu perubahan terlihat pada persiapan guru untuk merancang strategi pembelajaran di mana para siswa masih memerlukan pembiasaan atau adaptasi terhadap proses belajar yang dilaksanakan. Maka dari itu para guru harus menyesuaikan rencana proses pembelajaran agar dapat mengikuti alur berpikir siswa di masa pandemi.

2. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan era digital di SMA Negeri 1 Ulujami Pematang.

Proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di era pandemi Covid-19 pada SMA Negeri 1 Ulujami kabupaten Pematang mengalami beberapa perubahan. Dari data yang didapatkan selama penelitian, perubahan tersebut terlihat pada model pembelajaran dan media yang digunakan. Sebelum era pandemi pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka penuh dan penggunaan media pembelajaran menggunakan buku paket bahan ajar sedangkan pada masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring penuh dan media yang digunakan lebih bervariasi tapi terbatas pada media digital saja. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di era pandemi ini terlihat berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka sebelum era pandemi. Meskipun begitu, proses pembelajaran kewirausahaan di era pandemi ini dapat dikatakan berjalan baik dan dapat dikondisikan.

Pada era pandemi seperti disebutkan terdapat sedikit kendala pada motivasi belajar siswa, yaitu kondisi psikologis siswa yang masih membutuhkan penyesuaian proses belajar. Tahapan Proses pembelajaran di era pandemi ini dilaksanakan seperti biasa di era sebelum pandemi, yaitu proses belajar tatap muka yang dibagi menjadi tiga sesi di antaranya pembuka, penyampaian materi, dan penutup. Pada sesi pembukaan diisi dengan berdoa dan presensi kehadiran siswa. Pada sesi penyampaian materi guru menyampaikan tentang materi yang menyangkut tentang kompetensi inti pertemuan tersebut, dan pada sesi penutup adalah evaluasi pembelajaran hari itu. Pada sesi penyampaian materi, dapat dikatakan tidak ada yang berubah antara era pandemi dan era sebelum pandemi. Karena pada dasarnya materi dan teknik penyampaian kurang lebih sama. Akan tetapi pada sesi penyampaian materi dengan kondisi di dalam ruang kelas online, tingkat kefokusannya peserta belajar akan dipaksa bekerja lebih keras. Di sinilah kreatifitas guru dibutuhkan secara maksimal. Yang dihadapi sekarang adalah motivasi dan mental siswa yang dibentuk dari pembelajaran sebelum era pandemi.

Belajar online yang dipaksakan menyisakan beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan akses internet, kesiapan guru dan orang tua, serta adaptasi siswa (Peimani, N., & Kamalipour, 2021). Menurut Suni Astini (2020), kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pendidikan masih kurang, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, yang jelas tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, karena waktu pertemuan antara guru dan siswa sangat terbatas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran pribadi terbatas, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan diterapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran penuh waktu terbatas dapat dilakukan secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. (Mega Persada, N., Eko Pramono, 2017).

Sekolah yang menjalankan model pembelajaran sistem daring ditantang untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan maksimal walaupun kondisi terbatas. Kemampuan guru untuk berinteraksi antara siswa yang hadir secara tatap muka terbatas dan daring dibutuhkan. Biasanya siswa yang hadir secara daring kurang mendapatkan perhatian karena berbagai faktor, di antaranya gangguan sinyal, miskomunikasi, dan lain sebagainya. Maka dari itu, untuk mensiasati hal tersebut guru menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan data bahwa terjadi perubahan model belajar

pada masa pandemi dibanding sebelumnya ketika pandemi belum merajalela. Perubahan tersebut terlihat pada pemberlakuan pembelajaran daring penuh dan metode belajar oleh guru yang disesuaikan, untuk memancing motivasi belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan hal yang sama, yaitu pihak sekolah mengaku kesulitan ketika pertama kali melaksanakan pembelajaran daring penuh terkait permasalahan ekonomi dan masalah jaringan internet. Dari sini pihak sekolah bersama orangtua siswa berdiskusi untuk menentukan jalan keluar bersama dan disepakati agar pihak sekolah membantu memfasilitasi peralatan yang dibutuhkan siswa yang terkendala, sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran.

3. Kendala dan upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan era digital di SMA Negeri 1 Ulujami Pematang

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran dilakukan secara daring penuh adalah kesiapan siswa dan pihak sekolah terkait fasilitas gawai dan jaringan internet yang menunjang pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki gawai untuk mengikuti pembelajaran secara daring penuh dikarenakan faktor ekonomi keluarga. Sementara itu siswa lain yang lokasi rumahnya terbilang jauh dari keramaian mengalami gangguan sinyal internet yang kurang stabil. Hal-hal terkait teknis seperti ini yang menjadi masalah utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara berkomunikasi bersama orangtua siswa untuk menemukan solusi terbaik, serta pihak sekolah memberikan fasilitas penuh terkait gawai dan jaringan internet agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara penuh.

4. Efektifitas pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan era digital di SMA Negeri 1 Ulujami Pematang.

Hasil wawancara kepada siswa maka pembelajaran kewirausahaan ini dapat dikatakan efektif, karena lebih dari 60% responden siswa berpendapat pembelajaran sudah terlaksana secara efektif. Menurut hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru mata pelajaran kewirausahaan, bahwa pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan secara daring tersebut sudah memenuhi kriteria untuk dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi tugas siswa yang diunggah pada laman YouTube terlihat kreatif dan dapat dinilai bahwa siswa sudah memahami kunci-kunci dalam pembelajaran kewirausahaan. Maka berdasar hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi tersebut pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Ulujami Pematang dapat dikatakan efektif.

## SIMPULAN

1. Proses perencanaan pembelajaran kewirausahaan di era pandemi mengalami perubahan dibanding era sebelumnya. Pada masa pandemi rpp dan silabus oleh guru disesuaikan untuk merespon model pembelajaran secara daring penuh. Media yang digunakan pun mengalami perubahan. Di era pandemi, media berbasis digital memegang peranan penting untuk menunjang kesuksesan pembelajaran.
2. Pada proses pelaksanaan pembelajaran pun perubahan-perubahan itu terlihat secara nyata. Ini terkait dengan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Meskipun begitu, siswa mengaku mendapatkan materi pembelajaran secara baik dan mudah untuk dipahami. Ini menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.
3. Kendala yang dihadapi ketika masa pandemi mulai menyerang adalah terkait fasilitas gawai siswa dan jaringan internet yang belum merata ke berbagai wilayah. Hal ini menjadikan beberapa siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti siswa yang lain dikarenakan tidak memiliki gawai. Bagi siswa yang rumahnya di daerah pelosok pun mengalami gangguan sinyal internet yang tidak stabil. Tentunya hal ini sangat mengganggu motivasi belajar siswa. Pihak sekolah membantu memfasilitasi siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran daring dengan menyediakan fasilitas

sekolah bagi siswa yang memiliki kendala tersebut. Selain meminjamkan hingga memberikan fasilitas tersebut, pihak sekolah juga menjadi perantara bagi siswa untuk mendapatkan bantuan pemerintah berupa kuota internet yang dapat digunakan sebagai bekal untuk mengikuti pembelajaran daring.

4. Pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan secara daring tersebut sudah memenuhi kriteria untuk dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi tugas siswa yang diunggah pada laman YouTube terlihat kreatif dan dapat dinilai bahwa siswa sudah memahami kunci-kunci dalam pembelajaran kewirausahaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Hamzah, B Uno dan Nurdin Muhammad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamilah, J. (2020). Guru Profesional Di Era New Normal: Review Peluang Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2).
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peimani, N., & Kamalipour, H. (2021). Online Education And The Covid-19 Outbreak: A Case Study Of Online Teaching During Lockdown. *Education Sciences*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/Educsci11020072>
- Suryana. 2013. *Ekonomi Keatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan*
- Wijatno, S. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Grasindo: Jakarta